

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses elevasi yang dijalankan secara nondiskriminatif, dinamis dan intensif¹. Pada prosesnya dijalankan secara terus-menerus menuju sebuah kedewasaan pada tiap individu yang independen dan mandiri. Lebih lanjut, pendidikan ialah sebuah proses yang bertujuan mengajak peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berlaku pada tataran norma serta nilai pada masyarakat, pada akhirnya terbentuk sebuah struktur kehidupan yang lebih baik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tertulis bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan ialah sebuah usaha sadara dan terstruktur, karena itulah dibutuhkan sebuah manajemen pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Zaman globalisasi seperti sekarang ini, komponen pendidikan diharapkan dapat bersaing secara nasional maupun internasional, demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Kemudian merujuk pada pendapat selanjutnya ialah, “Manajemen pendidikan merupakan raikaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan”². Manajemen pendidikan termasuk manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana, terakhir ialah manajemen keuangan.

Manajemen pendidikan berperan cukup penting pada proses pelaksanaan sebuah sistem pendidikan nasional yang fokus guna mencapai tujuan pendidikan nasional ialah manajemen kurikulum meliputi: perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan penetapan tujuan serta perkiraan cara mencapai tujuan. Proses dijalankannya kurikulum ialah sebuah

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

² Kurniadin, Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan: Konsep Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012

proses memberikan sebuah kepastian pada proses belajar mengajar telah mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana dan prasarana yang memadai.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem manajemen kurikulum yang bersifat kolaboratif, holistik, sistematis dan sistematis yang berkaitan dengan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan.³ Tugas pokok manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran⁴. Dalam pelaksanaan kurikulum, pembelajaran merupakan suatu hal yang terpenting. Guru sebagai pelaksana kurikulum berperan penting dalam suatu proses pembelajaran dan yang menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum, dapat diartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran didefinisikan ialah sebagai bantuan yang diberikan pendidik dalam hal ini transfer ilmu pengetahuan agar terjadi proses penguasaan kemahiran dalam pengelolaan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik⁵.

Seperti yang sudah dipaparkan pada pembahasan di atas, maka pendidikan memerlukan manajemen untuk merancang kurikulum yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kurikulum yang baik akan menciptakan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia.

Terbitnya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 memunculkan kebijakan baru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Pada pasal 38 ayat 1 UU tersebut dituliskan bahwa “Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah”. Dinyatakan pula pada ayat 2 bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi

³ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) , 5.

⁵ Heryati, Yeti dan Muhsin Mumuh, *Manajemen sumber daya Pendidikan*, Bandung: CV, Pustaka Setia, 2014

dinas pendidikan Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”.⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan kurikulum di Indonesia sudah cukup pesat dimana adanya kebijakan otonomi yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakter sekolah, lingkungan sosial dan budaya daerah. Hal ini membuat sekolah-sekolah di Indonesia baik negeri atau swasta berlomba-lomba untuk memajukan kurikulum pendidikan yang lebih baik, yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional.

Namun demikian, masih saja ada kendala penerapan kurikulum di sekolah dasar. Kendala yang sering muncul pada pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar yaitu 1) Guru belum menguasai materi pelajaran: kurangnya perencanaan pembelajaran guru kepada siswa mengakibatkan, materi yang disampaikan hanya yang tertera di buku dan pemahaman siswa hanya di permukaan. 2) Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar: ada beberapa sekolah yang gurunya sudah sepuh dan mengajar siswa dengan monoton dan tidak interaktif. 3) Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar: guru tidak siap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Seperti contohnya saat ini ketika pergantian kurikulum terjadi, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, terjadi kebingungan luar biasa dari guru-guru dalam menjalankan metode, model dan evaluasi pembelajaran. Dari pembelajaran yang terpisah-pisah antar bidang studi menjadi pembelajaran terpadu tematik integratif membuat kebingungan dalam mengajar dan menginput nilai rapot. Sehingga tidak semua guru mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal kepada siswa. 4) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa: guru cenderung kaku dan kurang bersahabat dengan siswanya akan membuat hubungan terasa ada jarak. Sehingga jika terjadi kebingungan siswa terkadang malu dan takut untuk bertanya, sehingga siswa menjadi pasif.

Kurikulum dirancang guna membangun sistem pendidikan nasional namun juga kurikulum memegang peranan terhadap sebuah proses kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan⁷. Pada saat ini kurikulum lebih menekankan pendidikan karakter pada pelajar. Dapat dilihat seiring dengan perkembangan zaman karakter anak-anak dan remaja sangat memprihatinkan. Banyak perilaku dari peserta didik yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter contohnya seperti rendahnya budaya disiplin dan tertib belajar

⁶ Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003

⁷ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

disekolah, meningkatnya jumlah siswa yang bolos sekolah, adanya budaya menyontek, bertengkar pada siswa yang lain, berkata kotor, serta memanggil teman dengan sebutan yang lain. Kecenderungan dominasi senior terhadap junior dan berbagai fenomena buruknya karakter pelajar kita. Dengan keadaan seperti ini pendidik karakter perlu diperkuat di setiap lembaga pendidikan. Sekolah Dasar merupakan tempat pendidikan dasar dari anak-anak dimana pada tingkat pendidikan ini sangat penting untuk memperoleh pendidikan karakter. Apabila pada tingkat Sekolah Dasar sudah ditekankan pendidikan karakter maka para pelajar akan lebih mudah dan mengingat untuk menerapkan karakter yang baik sampai mereka dewasa nanti. Oleh karena itu pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar sangat penting untuk segera diterapkan.⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Di Pusat Sekolah Sukses MI Alam, Pare berhasil menguasai manajemen kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MI Alama Success School Center, Pare berupaya menggali dan mengembangkan semua kemampuan dasar para siswa. Pada tataran pelaksanaan, semua pembelajaran selalu dilakukan dalam kondisi yang nyaman dengan memasukkan nilai-nilai kehidupan religius untuk pembentukan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dan beberapa masalah yang telah teridentifikasi serta telah penulis batasi pula permasalahannya, maka permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MI *Alam Succes School Center* sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MI *Alam Succes School Center* sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?

⁸ Annisa Nurhidayati Mu'arif, Farahdila Damayanti, dkk " *Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1 Tahun 2021, 1

3. Bagaimana evaluasi kurikulum di MI *Alam Succes School Center* sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan kurikulum MI *Alam Succes School Center*, sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kurikulum di MI *Alam Succes School Center* sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter. di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi kurikulum di MI *Alam Succes School Center* sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter. di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memunculkan konsep dan kajian kontemporer dimensi kompetensi manajerial, khususnya kompetensi manajemen kurikulum.
 - b. Sebagai bahan kajian para kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam upaya peningkatan pendidikan karakter di MI *Alam Succes School Center*, Pare, Kabupaten Kediri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum maupun lembaga pendidikan lain tentang manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolahnya.
 - b. Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka perbaikan, pembaharuan atau referensi agar meningkatkan manajemen kurikulum di sekolah.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang manajemen kurikulum pada kasus lainnya untuk memperkuat, membandingkan dan memperkaya temuannya.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama Penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter di sekolah dasar, namun penelitian ini tidak dikaitkan dengan kurikulum karakter khas sekolah. Dimana pada penelitian Mohamad Arif mengkaji peran penting kepala sekolah dalam keberhasilan kurikulum, sedangkan penelitian ini menganalisis manajemen kurikulum melalui pendidikan karakter khas sekolah dan peran seluruh warga sekolah.⁹

Kedua Penelitian berjudul Manajemen Kurikulum Ulumuddin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang. Penelitian ini membahas proses manajemen kurikulum yang berbasis agama dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut menjadi persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas proses manajemen kurikulum karakter, namun penelitian penulis fokus pada kurikulum karakter khas sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat kendala dan pendukung, serta upaya mengatasi kendala kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang.¹⁰

Ketiga Penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Suksa Thailand Selatan”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana proses manajemen kurikulum, namun penelitian ini tidak dikaitkan dengan kurikulum karakter khas sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa proses manajemen sudah berjalan sesuai dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian kurikulum dan pelaksanaan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan

⁹ Mohamad arief, rusman, “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta*”, universitas Pendidikan Indonesia, jurnal penelitian ilmu Pendidikan, 2019

¹⁰ Penelitian Leny Lukitasari, *Manajemen Kurikulum Ulumuddin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang*, Tesis universitas negeri malang,, 2018

penulis terletak pada bahasan penelitian. Dimana pada penelitian Ayu Nur Zatha tidak mengkaitkan evaluasi dan masalah karakter sedangkan penelitian ini menganalisis kurikulum pendidikan karakter yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹

Keempat Penelitian berjudul “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kurikulum dan pembelajaran pengembangan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak isu terkait kurikulum dan pendidikan karakter yang teridentifikasi, yaitu pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang tetap menjadi kepentingan kelompok, kurikulum yang terus tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan karakter. pendidikan pancasila dan pelajaran agama. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum dan karakter, perbedaannya penelitian Siti Julaeha fokus pada permasalahan yang dihadapi dalam kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen pendidikan karakter tingkat Sekolah Dasar.¹²

Kelima berjudul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Harapan Bunda melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sekolah tersebut menerapkan KBM dengan model sentra yaitu siswa berpindah-pindah kelas sesuai jadwal sentra di hari tersebut. Penelitian Nuryanto memiliki persamaan dengan penulis, sama-sama membahas manajemen kurikulum di sekolah dasar, namun penelitian Nuryanto membahas tahap pengorganisasian kurikulum secara terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan pengorganisasian pada tahap pelaksanaan kurikulum.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini mengacu pada petunjuk penulisan skripsi. Penelitian ini terdiri dari enam bab, bab satu dengan bab lainnya, ada hubungan dan ketergantungan yang sistematis, yaitu pembahasannya berkesinambungan dari bab pertama sampai keenam. Untuk pembacaan karya ini secara lengkap dan benar, harus dimulai dengan bab pertama, kemudian

¹¹ Ayu Nur Zetha, “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Suksa Thailand Selatan*”, tesis universitas ibn khaldun bogor, 2018

¹² Siti Julaeha, “*Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, sekolah tinggi agama islam, miftahul huda al-azhar, jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019

¹³ Penelitian Slamet Nuryanto, “*Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*”, tesis institute agama islam negeri purwokerto, 2018

babi kedua, dan seterusnya sampai babi keenam. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka digunakan penalaran induktif sebagai analisis, proses pemaknaan menekankan pada interpretasi objek penelitian (perspektif subyektif), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk naratif yang kreatif dan menarik, serta ilustratif kualitas tidak wajar yang sepenuhnya asli.

Sistem untuk membuat laporan dan memproses tesis sesuai dengan struktur berikut:

1. Bab I Pendahuluan,

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, focus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi uraian tentang literature review atau buku ajar yang memuat teori-teori penting dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan teori baik yang dirujuk dengan referensi atau hasil penelitian sebelumnya, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Atau dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menyimpang dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berujung membangun teori-teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah dilakukan analisis dan penyelesaian penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknika analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian. Secara lebih spesifik, bab ini menjelaskan alasan penggunaan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, beberapa kasus, kedudukan atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan konkrit tentang situasi di lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan untuk menciptakan di penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan kaidah ilmiah yang berlaku.

4. Bab IV Paparan Data

Bab ini berisi pemaparan informasi, hasil penelitian yang disajikan pada subjek sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan hasil analisis data.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas hubungan antara pola, kategori dan dimensi, posisi wawasan atau teori yang ditemukan dibandingkan dengan teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan wawasan teoritis yang muncul di lapangan.

6. Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang ditarik dari penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya dalam kaitannya dengan masalah dunia nyata.